

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.⁴⁰

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen budaya profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁴¹

Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi manajemen budaya profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDI Al-Azhar 14 Semarang yang berlokasi di daerah Banyumanik, tepatnya di Jalan Klentengsari No. 1A, Pedalangan Banyumanik, Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu

⁴⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

mulai tanggal 02 juni sampai dengan 29 juni 2012. Ketertarikan untuk meneliti manajemen budaya professional guru karena saya melihat bahwa pola pendidikan Al-Azhar ternyata mendapat tempat di hati umat, maka Yayasan BIMATAMA (Bina Manusia Utama), dari hal itu, peneliti mengamati dari terciptanya kepercayaan dari masyarakat tersebut.

Dalam sejarahnya nama Al-Azhar merupakan sebuah merek paten dari YPI Al-Azhar yang telah terdaftar di Direktorat paten dan hak cipta Departemen Kehakiman R.I. Nomor 237232, tanggal 3 Agustus 1998. Dalam bentuk kerjasama "Di bawah bimbingan" Yayasan pesantren Islam Al-Azhar, Yayasan BIMATAMA Semarang sebagai penyelenggara KB, TK, SD serta SMP Islam Al-Azhar yang berkedudukan di Kota Semarang berada dalam naungan YPI Al-Azhar dengan keputusan nomor 161/YPI/Pend./X/1998 mendapatkan nomor urut jenjang 14 kemudian dikenal dan disebut dengan nama "SD ISLAM AL-AZHAR 14 SEMARANG".

SD Islam Al-Azhar 14 Semarang mempunyai visi: *berupaya membangun budaya sekolah yang Islami untuk mencetak pribadi Muslim yang berprestasi*. Dan mempunyai tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berAkhlak mulia
2. Sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil, percaya kepada diri sendiri
3. Memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang, dan
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya, serta bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa.⁴²

SD Islam Al-Azhar 14 Semarang pada tahun ajaran 2011/2012 memiliki tenaga pendidik sebanyak 47, tata usaha sebanyak 3 orang, pegawai perpustakaan 1 orang, karyawan PSB 2 orang, karyawan rumah tangga 5 orang, satpam 3 orang. Jumlah peserta didik di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 770 siswa.

Dari sejarah di atas Al-Azhar 14 juga mendapat tempat di hati umat, secara tidak langsung secara kualitas sekolah sudah tidak diragukan lagi. Dan

⁴² Dokumentasi SD Islam Al-Azhar 14 Semarang, 19 Juni 2012

penulis melihat bahwa pelaksanaan di dalam system di Al-Azhar terutama SD Islam Al-Azhar 14 mempunyai perbedaan dengan sekolah lain seperti iklim progresifitas kinerja yang sangat tinggi dan pelaksanaan pemberdayaan guru yang futuristik. Dari sinilah saya mengangkat tema manajemen budaya profesional guru.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴³ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan di lokasi atau objek penelitian, adapun data diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan untuk mengambil data tentang manajemen budaya profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data diperoleh dari Ka. Tata Usaha (TU) diantaranya yaitu mengenai sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi serta keadaan guru dan karyawan di SDI Al-Azhar 14 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang bagaimana penerapan manajemen budaya profesional guru di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai teknik sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴

Menurut Sukardi, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁴⁵ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera peneliti gunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi lingkungan guru di sekolah dalam bertindak pada tanggal 16 April 2012
- b. Observasi kinerja guru di dalam kelas maupun di luar kelas, pada tanggal 17 Juni 2012
- c. Observasi kinerja kepala sekolah terutama dalam memanej bawahanya pada tanggal 20 juni 2012.

2. Teknik *Interview* (wawancara)

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁶. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm. 158.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78-79.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 4, hlm. 72.

memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*.⁴⁷ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara (*interview guide*).⁴⁸ Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang manajemen budaya profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang seperti kepemimpinan kepala sekolah, visi misi sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan karyawan, program-program yang dicanangkan SDI Al-Azhar 14 Semarang menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yani Mulyani S.P di ruang kepala sekolah tanggal 04 November 2012 tentang manajemen budaya sekolah di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- b. Wawancara dengan guru koordinator kelas 1 Ibu Hanik Munjayanah S.Ag di ruang kelas 1 C tanggal 04 november 2012 tentang manajemen budaya profesional guru di SDI Al-Azhar 14 Semarang.
- c. Wawancara dengan guru bidang mapel matematika Anggita Prima Arfenila, S.Pd di ruang kelas 1 C tanggal 04 november 2012 tentang manajemen budaya profesional guru SD Islam Al-Azhar 14 Semarang.

⁴⁷ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 192.

d. Wawancara dengan guru bidang mapel seni Bpk. Wiranto, S.Pd di ruang kelas 1 C tanggal 04 November 2012 tentang manajemen budaya profesional guru SDI Al-Azhar 14 Semarang.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang manajemen budaya profesional guru di SDI Al-Azhar 14 Semarang, disamping menggunakan teknik wawancara dan obsevasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁹

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil teknik interview dan observasi. Dokumen yang diamati antara lain tentang profil, visi misi dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang, grafik kelulusan, daftar siswa yang lulus untuk meneruskan kejenjang selanjutnya, surat keterangan prestasi, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pendidik, kurikulum yang berupa rencana pembelajaran pada tanggal 19 juni 2012.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*Triangulasi*) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa manajemen budaya profesional guru di SDI Al-Azhar 14 Semarang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hlm. 274.

didukung *cross check* sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang manajemen budaya profesional guru di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan (c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan teknik, dilakukan dengan dua cara yaitu (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹

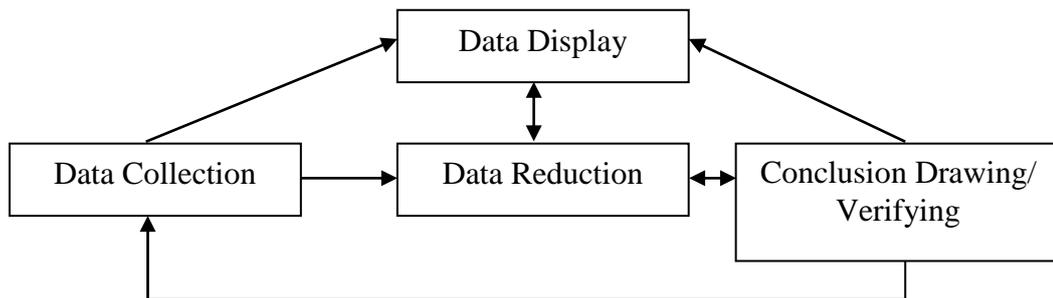
Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2009) hlm. 331-332

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 133

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *Conclusion drawing/ Verification*.⁵²

Langkah-langkah analisis data di tunjukkan pada gambar berikut ini:



Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵³ Disini data mengenai manajemen budaya profesional guru di SDI Al-Azhar 14 Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian atau kepustakaan kemudian di buat rangkuman.

⁵² Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*, hlm. 249.

2. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen budaya profesional guru di SDI Al-Azhar Semarang, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penerapan manajemen budaya profesional guru di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki.⁵⁴ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*, hlm. 250-251.